

ABSTRAK

Nur Rizki Al Gina, 230211050143, *Pemenuhan Hak Anak Oleh Ibu Tunggal Pascaperceraian di Kota Banjarmasin*, Dr. H. Anwar Hafidzi, Lc, MA. Hk dan Dr. Hj. Rabiatul Adawiah, S.Ag., M.Ag, Hukum Keluarga Islam, Pasca Sarjana Universitas Islam Negri Antasari. 2026.

Kata Kunci: *Hak Anak, Ibu Tunggal, Pascaperceraian.*

Tingginya angka perceraian di Kota Banjarmasin melahirkan banyak keluarga tidak lengkap dengan ibu sebagai orang tua tunggal, yang menghadapi persoalan serius terkait pemenuhan hak anak pasca perceraian. Hambatan utama muncul ketika ayah tidak menjalankan kewajiban nafkah sebagaimana diatur dalam hukum Islam maupun hukum positif Indonesia, sehingga menimbulkan beban ganda bagi ibu tunggal sebagai pengasuh sekaligus pencari nafkah. Kondisi ini berdampak pada kualitas pemenuhan hak-hak anak, baik dalam aspek kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan, maupun kesejahteraan emosional. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam realitas pemenuhan hak anak oleh ibu tunggal pasca perceraian di Kota Banjarmasin.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris dengan pendekatan sosiologi hukum yang dilaksanakan di Kota Banjarmasin, yang bertujuan untuk menganalisis pemenuhan hak anak oleh ibu tunggal pasca perceraian di Kota Banjarmasin. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan ibu tunggal pasca perceraian dan anak. Data sekunder berasal dari literatur hukum Islam, peraturan perundang-undangan, serta sumber tertulis lainnya. Analisis dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami praktik pemenuhan hak anak oleh ibu tunggal pasca perceraian dalam konteks sosial dan hukum.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan hak anak oleh ibu tunggal pascaperceraian di Kota Banjarmasin mencakup lima aspek utama yaitu hak pengasuhan (*hadhanah*), hak kebutuhan dasar (*nafaqah*), hak pendidikan, hak kasih sayang, dan hak untuk berkembang. Dari lima aspek hak tersebut hanya dua aspek yang terpenuhi dan tiga aspek lainnya tidak terpenuhi dengan optimal. Secara keseluruhan, pemenuhan hak anak oleh ibu tunggal di Kota Banjarmasin tetap berlangsung, tetapi sering kali terhambat oleh faktor struktural dan sosial yang menekan kapasitas ibu tunggal. Pemenuhan hak anak tersebut menimbulkan dampak yang bersifat ganda. Komitmen ibu tunggal melahirkan dampak positif terhadap anak terbentuknya karakter mandiri, religius, disiplin, resilien, dan berprestasi. Namun juga melahirkan dampak negatif terhadap anak berupa menjadi tempat pelampiasan emosi ibu, iri dengan teman yang memiliki keluarga harmonis, kurangnya perhatian emosional, rendahnya rasa percaya diri anak, serta keterbatasan pemenuhan kebutuhan.